

# **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI *GIVING ADVICES* PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA KELAS VIII.C SMP NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA**

**Faizah**

SMP Negeri 1 Langkahan

## **ABSTRAK**

*Pengajaran Bahasa Inggris yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan obyeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan". Dengan pelajaran Bahasa Inggris sangat sesuai bila diberikan dengan pembelajaran kontekstual. Metode Guided Note Taking adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat... berdasarkan hasil pengamatan, hanya 6 siswa dari 18 siswa yang menunjukkan aktivitas. Dengan segala keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini, menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari hasil pre-tes untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi yang lalu hanya 28,13% atau 9 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan KKM minimal 70 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan 71,87% atau 23 siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah melalui Metode Guided Note Taking dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII.C Materi Giving Advices pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat membuktikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan Materi Giving Advices Pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan Metode Guided Note Taking Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan Sept s.d. Nov 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 3 Sawang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan Materi Giving Advices pelajaran Bahasa Inggris memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.*

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran, Metode Guided Note Taking, Prestasi Belajar, Materi Giving Advices Pelajaran Bahasa Inggris.*

## **PENDAHULUAN**

Berhasil atau tidaknya pengajaran Bahasa Inggris memang diantaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya, seperti faktor murid, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai. Dengan pelajaran Bahasa Inggris sangat sesuai bila diberikan dengan pembelajaran kontekstual. Metode *Guided Note Taking* adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan kurikulum, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Buktinya, hasil ulangan siswa kelas

VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Pada kenyataannya anggapan siswa tersebut ada benarnya, karena memang siswa mendapatkan pengalaman belajar yang diberikan oleh guru juga demikian. Pelajaran Bahasa Inggris hanya diberikan dengan cara menghafal materi demi materi. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal demikian juga terjadi di SMP Negeri 1 Langkahan, berdasarkan hasil pengamatan, hanya 6 siswa dari 18 siswa yang menunjukkan aktivitas. Dengan segala keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini, menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari hasil pre-tes untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi yang lalu hanya 28,13% atau 9 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan KKM minimal 70 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan 71,87% atau 23 siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan. Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran saat ini adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi *Giving Advices* Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Guided Note Taking* Pada Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Langkahan Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada Materi *Giving Advices*.

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan yang berjumlah 32 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri teks lisan. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama mitra kerja sebagai sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 31,1% atau 1 orang siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 9,38% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 15,63% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai kurang D 20,63% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang (E) 31,25% atau sebanyak 10 siswa. Dari hasil tes seperti tersebut mayoritas siswa belum tuntas belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

## **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (8,33%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (20,83%), sedangkan dari jumlah 22 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 10 siswa (21,66%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (29,16%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 32 siswa terdapat 22 atau 68,75% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 31,25% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.

## **Siklus II**

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 18,75% atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 37,5% atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 23,75% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas 82,5.

Ketuntasan belajar pada siklus II diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 32 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 28,13%, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 68,75%. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 100%.

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih kognitif tanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain

maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi *Giving Advices* pada siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Langkahan pada tahun pelajaran 2022 melalui penggunaan Metode *Guided Note Taking*. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 60 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 82,5 pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai materi tersebut. Dengan menggunakan Metode *Guided Note Taking* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar pada Materi *Giving Advices*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Meskipun penetapan KKM pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Langkahan masih kategori rendah dibandingkan dengan sekolah lain di sekitar, namun pencapaian KKM pada standar kompetensi Materi *Giving Advices* sudah meningkat.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif Metode *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal, supaya siswa lebih meningkat dalam menyelesaikan soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wiratmadja, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rosdakarya.